

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses dengan tujuan perubahan aspek intelektual dan psikologis seseorang ke arah lebih baik, pembelajaran dalam pencapaian tujuan pendidikan merupakan komponen utama, karena pembelajaran adalah proses edukatif yang tidak bisa sembarangan dipraktikkan pada pendidikan formal atau non formal. Proses pembelajaran yang diterapkan pada lembaga pendidikan sudah seharusnya memperhatikan aspek koognitif, afektif dan psikomotor peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan adanya perencanaan yang baik, pelaksanaan dan evaluasi yang tepat. (Sueca, 2019)

Pada pendidikan formal proses pembelajaran harus memperhatikan komponen pembelajaran. Menurut (Riyana, 2011) berpendapat “Adapun komponen – komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik, tenaga kependidikan, perencanaan pengajaran, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajara (Maboe, 2017)”. Sejalan dengan pendapat tersebut (Sueca, 2019) menjelaskan “Secara umum pembelajaran terdiri atas tujuh komponen, yaitu: tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, sumber belajar dan evaluasi”. Sehingga pada pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah, terjadi proses interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, maka guru merupakan komponen utama yang memegang peranan penting, harus

melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pada hakekatnya pembelajaran akan terlaksana dengan kualitas yang baik apabila interaksi secara Kooperatif dapat berjalan antara Pendidik dengan Peserta Didik berlangsung, setiap tahapan pembelajaran merupakan tolak ukur penting dapat mencapai tujuan pembelajaran, namun kondisi dewasa ini proses pembelajaran yang diharapkan Kooperatif tidak terealisasi melalui pelaksanaan secara langsung (proses tatap muka) antara pendidik dengan peserta didik, melainkan melalui media dalam jaringan (daring) atau dikenal juga istilah *e-learning*, pada pelaksanaannya sudah terjadi dalam kurun waktu hampir 2 tahun pelajaran pada lembaga pendidikan formal yang dimulai ketika wabah covid19 bulan maret 2020 terjadi di Indonesia bahkan dunia, menurut (sukendro dan habibi, 2020) sesuai dengan data UNESCO, dampak dari pembelajaran jarak jauh berimbas pada lebih dari 1,7 miliar siswa di seluruh dunia dengan 160 negara menerapkan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran secara daring mendasari pemerintah untuk menyusun berbagai kebijakan baru yang wajib diimplementasikan pada lembaga pendidikan formal dengan penyesuaian terhadap protokol kesehatan *Covid19* atau diistilahkan dengan adaptasi kebiasaan baru, proses kebijakan terus dilakukan dengan penyesuaian terhadap evaluasi pelaksanaan di lapangan, sesuai dengan edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 (Kemendikbud, 2020) tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat

penyebaran *Covid19*, kebijakan tersebut diharapkan menerapkan konsep multidimensi yang ditujukan untuk menjembatani waktu, geografis, penjas, sosial, pendidikan serta berlangsung interaktif walaupun terkendala jarak antara pendidik dan Peserta Didik (Maboe, 2017). Pada tahap pelaksanaannya tentu perlu adaptasi yang menyesuaikan dengan berbagai kondisi, sesuai dengan pendapat markova (Markova et al., 2017) mengemukakan bahwa terlepas dari perkembangan pesat pendidikan melalui teknologi online, jelas bahwa pendidik dan peserta didik akan menghadapi hambatan tertentu yang mempengaruhi kualitas pembelajaran jarak jauh secara keseluruhan, penyesuaian tersebut mengharuskan pendidik dapat meramu berbagai model, metode, tehnik, strategi dan tentunya media yang digunakan pada tahapan pembelajaran melalui dalam jaringan, penyesuaian dengan media “dalam hal ini teknologi” perlu terus diupayakan dan ditingkatkan sehingga implementasi pembelajaran secara efektif pada proses dalam jaringan dapat dilaksanakan, namun pada pelaksanaannya berbagai temuan di lapangan memiliki fenomena yang berbeda, sesuai dengan temuan literasi beberapa penelitian, yaitu :

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam jaringan dapat dikategorikan bukan suatu proses yang mempermudah pendidik melaksanakan pembelajaran, tetapi suatu tantangan yang mengubah paradigma seorang pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran secara modern melalui berbagai media, sesuai pendapat (Sourial et al., 2018) menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu : Semangat belajar, *Literacy*, Kemampuan

berkomunikasi interpersonal, berkolaborasi, Keterampilan untuk belajar mandiri, berdasarkan pendapat tersebut maka seorang pendidik harus menyiapkan tiap tahapan pembelajaran secara matang dan komprehensif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tanpa adanya interaksi secara langsung dengan peserta didik, kondisi ini mungkin akan mengurangi obyektifitas jika pendidikan tidak terlalu detail mengenali peserta didik, sehingga proses pembelajaran dalam jaringan perlu dilakukan secara kolaborasi antara pendidik, orang tua dan peserta didik itu sendiri yang ditunjang pula oleh berbagai media sesuai kebutuhan pembelajaran dalam jaringan.

Pembelajaran dalam jaringan atau *e-learning* bukan hanya permasalahan menggugurkan kewajiban secara formalitas atau mengisi waktu luang ditengah pembatasan sosial berskala besar yang berimplikasi pada dunia pendidikan formal, namun terlebih dari hal tersebut, pembelajaran dalam jaringanpun dinilai harus memiliki efektifitas dan kualitas pada proses dan hasil yang dilaksanakan, sesuai pendapat dari oksana (Pozdnyakova & Pozdnyakov, 2017) dapat disimpulkan terdapat berbagai kendala yang mendasar pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, yaitu timbulnya perasaan cemas, kekhawatiran mengenai proses pendidikan dan hasil belajar pada peserta didik serta dikhawatirkan kehilangan keterampilan belajar dan kurangnya pengalaman dalam proses pembelajaran yang berkualitas kualitas pembelajaran sesuai pendapat dari (Anisa Herdiyana, 2016) adalah tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran Penjas, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan

pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas, hal tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran sebaiknya dapat mencapai esensi pembelajaran itu sendiri secara optimal, walau demikian, proses pembelajaran dalam jaringan sesuai edaran kemendikbud nomor 15 Tahun 2020 (Kemendikbud, 2020) tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid19* tidak terlalu mendasari pada pencapaian keseluruhan kompetensi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat (Antonini Philippe et al., 2020) dapat disimpulkan, implikasi terbesar yang dirasakan pada pembelajaran jarak jauh adalah mata pelajaran seni dan olahraga, kualitas pembelajaran dalam jaringan atau *e-learning* terkesan memunculkan pemahaman yang monoton pada proses pembelajaran, sesuai temuan hasil survey pra penelitian mata pelajaran Penjas di SMA N 1 Haurgeulis, diketahui rata – rata nilai pada kelas tersebut adalah 48,61 yang mengindikasikan pembelajaran secara *online* belum efektif terlaksana, kondisi tersebut berpengaruh lebih pada mata pelajaran yang seharusnya dilakukan secara total melalui pembelajaran secara langsung, seperti halnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, mata pelajaran ini lebih mengarah pada aspek psikomotor peserta didik, sehingga ketika dilakukan hanya berupa teori melalui media dalam jaringan maka akan berimplikasi tidak optimal dilaksanakan, oleh karena itu berbagai strategi dalam mengelola pembelajaran terkait dengan media (*e-learning*) harus terus diramu sampai mencapai proses pelaksanaan yang berimplikasi pada optimalnya pembelajaran.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif (Abduljabar, 2011). Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara cara yang tepat agar memiliki makna bagi peserta didik. Penjas merupakan mata pelajaran yang memiliki tantangan tersendiri dibandingkan mata pelajaran lain, pembelajaran Penjas yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Gustiawati, 2017). Berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi *Covid19*.

Hasil belajar sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dimana kualitas pembelajaran, kemandirian, dan motivasi sangat penting untuk dimiliki peserta didik untuk memaksimalkan proses pembelajaran di masa pandemi agar terciptanya sebuah proses pembelajaran yang optimal demi memperoleh hasil belajar yang baik dari segi kualitas dan kuantitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Kualitas Pembelajaran

E-Learning, Kemandirian Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid19.

B. Identifikasi Masalah

1. Mekanisasi proses pembelajaran dari rumah yang dilakukan oleh pihak sekolah Menengah Atas
2. Efektivitas penggunaan media pembelajaran *E-Learning*
3. Kesiapan pihak sekolah menerapkan sistem pembelajaran dari rumah
4. Proses belajar peserta didik dari rumah dengan menggunakan *E-Learning* pada mata pelajaran Penjas
5. Kualitas pembelajaran dari rumah menggunakan *E-Learning* pada mata pelajaran Penjas.
6. Kemandirian belajar peserta didik di rumah masing-masing pada saat pandemi Covid 19.
7. Motivasi belajar peserta didik di rumah masing-masing pada saat pandemi Covid 19.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sangat luas dan kompleks, maka diperlukannya sebuah batasan demi fokusnya sebuah inti permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini hanya membahas masalah tentang Kualitas Pembelajaran, Kemandirian, dan Motivasi Belajar, Terhadap Hasil Belajar Materi Tes Kebugaran Jasmani dan Senam Ketangkasan pada

pembelajaran dari rumah melalui *e-learning* bagi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Haurgeulis. Adapun variabel eksogen pada penelitian ini yaitu disiplin belajar, kemandirian belajar, dan motivasi belajar. Untuk variabel endogennya yaitu hasil belajar Penjas.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ditandai dengan pertanyaan penelitian, yang umumnya disusun dalam bentuk kalimat tanya, pertanyaan – pertanyaan tersebut akan menjadi acuan pada penelitian yang dilakukan, maka rumusan masalah yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

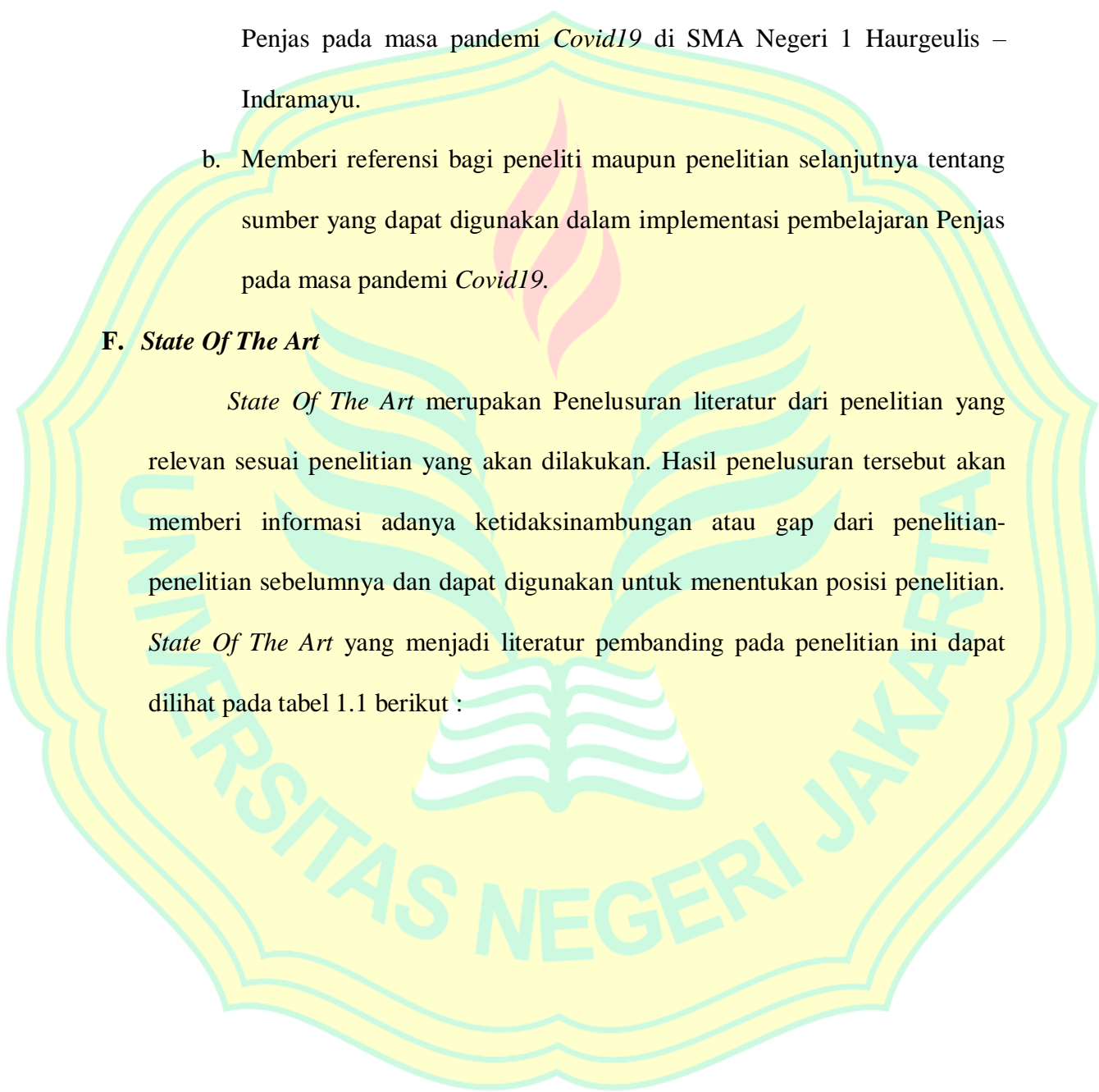
1. Apakah terdapat pengaruh langsung kualitas pembelajaran terhadap kemandirian belajar pada saat pembelajaran dari rumah melalui media *E-learning*?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung kualitas pembelajaran terhadap motivasi belajar pada saat pembelajaran dari rumah melalui media *E-learning*?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap motivasi belajar pada saat pembelajaran dari rumah melalui media *E-learning*?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar penjas pada saat pembelajaran dari rumah melalui media *E-learning*?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar penjas pada saat pembelajaran dari rumah melalui media *E-learning*?

6. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar penjas pada saat pembelajaran dari rumah melalui media *E-learning*?
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung kualitas pembelajaran melalui kemandirian belajar terhadap hasil belajar penjas pada saat pembelajaran dari rumah melalui media *E-learning*?
8. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung kualitas pembelajaran melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar penjas pada saat pembelajaran dari rumah melalui media *E-Learning*?
9. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung keandirian belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar penjas pada saat pembelajaran dari rumah melalui media *E-Learning*?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran Penjas pada masa pandemi *Covid19* di SMA Negeri 1 Haurgeulis – Indramayu.
 - b. Menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis tentang implementasi pembelajaran Penjas pada masa pandemi *Covid19* di di SMA Negeri 1 Haurgeulis – Indramayu.
2. Manfaat praktis

- 
- a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi calon pendidik khususnya pendidik Penjas untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran Penjas pada masa pandemi *Covid19* di SMA Negeri 1 Haurgeulis – Indramayu.
 - b. Memberi referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber yang dapat digunakan dalam implementasi pembelajaran Penjas pada masa pandemi *Covid19*.

F. *State Of The Art*

State Of The Art merupakan Penelusuran literatur dari penelitian yang relevan sesuai penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelusuran tersebut akan memberi informasi adanya ketidaksinambungan atau gap dari penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat digunakan untuk menentukan posisi penelitian. *State Of The Art* yang menjadi literatur pembanding pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1

Penelitian Relevan

No	Tahun	Nama Penulis & Jurnal	Metode
1	2020	(Firman, 2020)	Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi
2	2020	(Mansyur, 2020)	Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia
3	2020	(Firman & Rahayu, 2020)	Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19
4	2020	(Sataloff et al., n.d.)	Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid) -19 Di Sekolah Dasar